



Pengimplementasian Manajemen Keuangan Terhadap Pencatatan Keuangan Usaha Toko Sembako di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Nurjannah

Universitas Negeri Makassar

Andi Tenri Ampa

Universitas Negeri Makassar

Korespondensi penulis: nurjannahfe@unm.ac.id

Abstrak. *This research was carried out in order to find out how Financial Management is implemented in the financial records of grocery store owners, whether the Financial Management of each grocery store owner has recorded correctly in each of its financial records. The research method used is qualitative. The owners of Muliati Basic Food Shop and 88 Sembako were interviewed and observed during the research process. Descriptive analysis of data was used in this research. The findings of this study highlight the importance of financial record keeping in the grocery store industry as it allows basic food store owners to control operating costs, determine the business's profit and loss, and track its receivables.*

Keywords: *Financial Management, Financial Recording*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian manajemen keuangan terhadap pencatatan keuangan pemilik Toko sembako, apakah manajemen keuangan di setiap pemilik toko sembako telah melakukan pencatatan dengan benar dalam setiap pencatatan keuangannya. Metode Penelitian yang dipakai ialah Kualitatif. Pemilik Muliati Basic Food Shop dan 88 Sembako diwawancarai dan diamati selama proses penelitian. Analisis deskriptif data digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya pencatatan keuangan dalam industri toko kelontong karena memungkinkan pemilik toko makanan dasar untuk mengendalikan biaya operasi, menentukan laba rugi bisnis, dan melacak piutangnya..

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, Pencatatan Keuangan*

PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan keuangan, termasuk pengadaan dan pemanfaatan yang tepat dari dana perusahaan (Fraser et al., 2015). Meningkatkan literasi dan manajemen keuangan mempromosikan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, dengan demikian, memungkinkan perencanaan yang lebih baik dan manajemen peristiwa kehidupan seperti pendidikan, pembelian rumah, atau pensiun (Thapa & Nepal, 2015). Sistem manajemen keuangan yang efektif memastikan bahwa semua bisnis transaksi dan aktivitas harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan terkelola dengan baik. Keberhasilan sebuah perusahaan sangat tergantung pada manajemen keuangan praktek itu mengadopsi, sedangkan kegagalan dari perusahaan adalah karena keuangan yang tidak tepat dan tidak efektif praktik manajemen (Jindrichovska, 2013). Manajemen yang buruk praktek termasuk kompleksitas keuangan, salah urus-dana, dan kurangnya ketersediaan jangka panjang dana untuk memenuhi biaya operasional dan modal pengeluaran (Pais & Gama, 2015). Oleh karena itu sangat penting untuk menggabungkan praktik keuangan yang secara positif mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Chakraborty, 2015).

Informasi relevan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dapat diperoleh dari laporan keuangan (Karadag, 2015). Tiga jenis keputusan harus diambil oleh manajer keuangan/pemilik, dan ini adalah keputusan pembiayaan dan keputusan yang terutama mencakup

keuangan jangka pendek dan terkait dengan modal jaringan, keputusan investasi dan pelaporan keuangan (Jindri-chovska 2014). Tanpa manajemen yang efisien dari modal kerja, pertumbuhan bisnis tidak dapat dipastikan (Demir et al., 2017). Dalam menganalisis hubungan antara Internal Pengendalian Internal dan Kinerja Keuangan Beliau mengemukakan bahwa, Pengendalian Internal secara luas didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh Direksi, Manajemen, dan lain yang dibuat untuk menawarkan tingkat jaminan yang wajar tentang pencapaian. Tujuan untuk kategori berikut: pelaporan keuangan yang andal, operasi yang efektif dan efisien, dan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku (Wanjara, 2015).

Namun demikian, tidak ada variasi yang mencolok dari laporan keuangan historis antara bisnis maju atau sampel usaha yang belum berkembang (Yazdanfar & O'hman, 2015). Studi lain yang dilakukan oleh Demir et al. (2016) menentukan hubungan antara pelaporan keuangan dan analisa keuangan. Kajian tersebut difokuskan untuk mengkaji hubungan antara pelaporan keuangan dan pertumbuhan tingkat dan kinerja keuangan usaha. Pembelajaran menemukan bahwa pelaporan dan keuangan yang baik dan tepat praktek analisis keuangan telah diadopsi oleh keuangan organisasi yang berkinerja tinggi untuk memastikan pertumbuhan dan profitabilitas. Oleh karena itu berhipotesis bahwa pelaporan keuangan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan usaha menekankan kegiatan seperti keuntungan, layanan pelanggan, biaya, dan hasil produksi (Mole et al., 2017). Sistem informasi akuntansi adalah istilah yang mengacu pada sifat dan tujuan pencatatan keuangan, akuntansi biaya, pembukuan, dan penggunaan komputer dalam pencatatan keuangan, serta manajemen keuangan (Belá's et al., 2015).

Informasi akuntansi sistem informasi membantu menganalisis informasi akuntansi diberikan pada laporan keuangan (Adomako et al., 2016). Pelaporan keuangan berfokus pada penyediaan data keuangan yang andal, akurat, dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan yang mereka perlukan untuk membuat keputusan terkait operasi keuangan (Chang et al., 2019). Laporan keuangan memberikan arahan kepada pengguna yang mengandalkan laporan ini untuk pengambilan keputusan yang objektif (Vladu et al., 2017). Data akuntansi harus relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan mudah dipahami agar bernilai. Informasi harus dapat diakses dengan cepat untuk mencegahnya kehilangan nilai ekonomisnya. Namun, telah menyoroti ketepatan waktu pelaporan di sektor keuangan (Mohsin et al., 2021). Peneliti setuju bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja nyata perusahaan pada titik waktu tertentu (Aladwan & Shatnawi, 2019).

Laporan keuangan harus disajikan dengan jujur, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami. Dengan demikian, penekanannya adalah memiliki laporan keuangan yang transparan, dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan; belum lagi pentingnya ketepatan dan prediktabilitas sebagai indikator kualitas pelaporan keuangan yang tinggi (Gajevszky, 2015). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh standar akuntansi (Walker et al., 2013). Akuntansi kreatif dikaitkan dengan rekayasa informasi dan pelaporan keuangan, karena sering dipraktikkan untuk mengungkapkan informasi keuangan dengan cara yang membuatnya tampak lebih baik daripada jika dinyatakan secara jujur (Qian et al., 2015). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tinjauan kritis saat ini dari studi sebelumnya korelasi antara determinan akuntansi kreatif dan kualitas pelaporan keuangan di sektor keuangan untuk diidentifikasi (Ramadan, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan para pemilik Toko sembako tentang manajemen keuangan terhadap pencatatan keuangan mereka. Apakah mereka melakukan pencatatan keuangan sederhana seperti: (1) Menyusun Neraca Awal, (2)

Mencatat Kas Masuk, (3) Mencatat Kas Keluar, (4) Mencatat Piutang, (5) Mencatat Utang, (6) Menghitung Harga Produk Produksi, (7) Menyusun Laporan Laba Rugi, (8) Menyusun Neraca dan (9) Menyusun Perubahan Modal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengimplementasian Manajemen Keuangan Terhadap Pencatatan Keuangan Usaha Toko Sembako”.

KAJIAN TEORI

Sebagian dari literatur menunjukkan efek positif dari pencatatan keuangan bagi perusahaan bisnis, terutama setelah krisis keuangan, yang memicu diskusi tentang bagaimana meningkatkan transparansi lembaga keuangan. Para peneliti setuju bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja nyata perusahaan pada titik waktu tertentu (Aladwan & Shatnawi, 2019). Oleh karena itu, diharapkan isi laporan keuangan akan secara akurat mewakili situasi ekonomi suatu perusahaan. (Palea & Scagnelli, 2017) menunjukkan bahwa IFRS meningkatkan prediktabilitas arus kas yang diproyeksikan berdasarkan laba bersih. Lainnya mendukung pengurangan pengambilan risiko (Balakrishnan & Ertan, 2018) dan pengaruh pengurangan biaya pada kualitas pelaporan (Chen & Zhu, 2013; Nahar et al., 2016; Yamani et al., 2021). Penganggaran dalam manajemen keuangan publik menyediakan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengendalikan biaya dalam unit dengan memastikan bahwa biaya tidak melebihi dana yang dialokasikan (Speklé dan Verbeeten, 2014). Di sisi lain, penganggaran juga merupakan manajemen mekanisme akuntansi yang memudahkan masyarakat sistem kinerja sektor (Van Helden & Reichard, 2013). Sebelum reformasi manajemen keuangan, pelaporan keuangan di sektor publik sebagian besar dirancang untuk membantu pemantauan kepatuhan oleh unit-unit dengan berbagai persyaratan hukum dan administrasi, semuanya didasarkan pada kas daripada akuntansi akrual (Redmayne & Laswad, 2013).

Pencatatan Keuangan yang dilakukan dan dikelola oleh bisnis adalah dasar dari pelaporan keuangan. Ini terdiri dari mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menilai semua transaksi keuangan bisnis (Tri Wahyuni et al., 2020). Semua transaksi yang dilakukan oleh bisnis diproses menggunakan standar dan aturan akuntansi yang lazim (Bhasin, 2015). Jika informasi akuntansi terdiri dari pengukuran yang tidak konsisten, estimasi yang tidak dapat dipercaya, atau transaksi yang dibuat-buat, laporan keuangan pasti salah, tidak lengkap, dan menyesatkan. Ada beberapa laporan orang yang disesatkan untuk waktu yang lama oleh laporan keuangan yang gagal melaporkan informasi yang benar, dapat digunakan, dan praktis tentang bisnis (Mamo, 2014). Kualitas pelaporan keuangan dianggap sebagai cara yang tepat untuk merepresentasikan informasi yang berkaitan dengan proses bisnis (Shahzad et al., 2019). Ini terkait dengan arus kas yang diproyeksikan; tujuannya adalah untuk menilai pemegang saham perusahaan mengenai operasi bisnis mereka. Kualitas pelaporan keuangan adalah tingkat keadilan dan keaslian informasi bisnis dan kinerja organisasi (Lim et al., 2017). Definisi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dianggap 'berkualitas tinggi' ketika mereka menyampaikan informasi yang tepat mengenai kinerja keuangan, posisi ekonomi, operasi bisnis, arus kas,

dan metrik bisnis lainnya yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan pengguna lainnya. Kualitas pelaporan keuangan adalah keaslian informasi yang disajikan kepada pengguna melalui laporan keuangan (Hadiyanto et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah usaha Toko Sembako di Kec.Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini melibatkan 2 Informan pemilik usaha Toko sembako yaitu Toko Muliati dan Toko 88. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara langsung terhadap Narasumber yang kemudian kami sajikan hasil data tersebut dalam bentuk tabulasi data. Alasan Kami mengambil 2 informan pemilik usaha Toko Sembako yaitu Toko Muliati dan Toko 88 karena terdapat perbedaan signifikan antara kedua Toko Sembako ini, dimana pada Toko Muliati masih tergolong usaha kecil dimana pada Toko ini hanya melayani penjualan secara eceran, sementara pada Toko 88 sudah Menerima penjualan secara ecer dan grosir.

Berikut Data Informan Toko Sembako yang akan kami wawancarai:

-Data Toko Sembako “Toko Muliati”

Nama Usaha	Toko Muliati
Alamat Usaha	Jalan Tidung VI,Setapak 13,No.17 Kec.Rappocini, Kel.Mappala,Kota Makassar.
No Telepon	085340220461

-Data Warung Sembako “Toko 88”

Nama Usaha	Toko 88
Alamat Usaha	Jalan Tidung VII Kec.Rappocini,Kel.Mappala, Kota Makassar.
No Telepon	081340820818

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut Hasil Data Wawancara Bersama Pemilik Toko Sembako:

PERTANYAAN	TOKO MULIATI	TOKO 88
1.Sejak tahun berapa Anda mendirikan usaha ini?	Sejak tahun 2020	Sejak tahun 2001
2.Berapa Omset Perbulan yang Anda dapatkan?	Rp1.500.000-Rp2.300.000	Rp7.000.000-Rp.10.000.000
3.Apakah Anda mempunyai penghasilan lain selain dari usaha Warung Sembako ini?	Tidak Ada	Ya saya memiliki sebuah usaha kontrakan
4.Selama Menjalankan Usaha ini apakah Anda pernah berhutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?	Tidak Pernah	Pernah, Saya Pernah menggunakan pendaan dari pemerintah yaitu “Kredit Usaha Rakyat”
5.Bagaimana Pemahaman Anda terkait pencatatan	Menurut saya pencatatan keuangan yang saya pahami dalam usaha ini	Pencatatan Keuangan yang saya pahami dalam usaha saya sangat sederhana dan

keuangan pada warung sembako Anda?	hanya menggunakan pencatatan seadanya saja.	masih manual dalam pencatatannya.
6. Dalam Usaha ini, Apakah Anda membuat pencatatan keuangan?	Iya, saya melakukan pencatatan keuangan.	Iya, Tentunya saya melakukan pembukuan dalam menjalankan usaha ini.
7. Seperti apa pencatatan keuangan yang telah anda terapkan?	Pencatatan keuangan yang saya lakukan dalam usaha saya sangat sederhana yaitu saya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran ecer setiap harinya karna untuk saat ini toko saya ini hanya melayani ecer.	Pembukuan sederhana adalah contoh pencatatan keuangan yang saya gunakan, dimana dalam pembukuan itu saya mencatat pemasukan, pengeluaran, piutang, dan stok barang yang masuk. Saya Harus Melakukan pencatatan pada akhir bulan dikarenakan saya menerima pembelian ecer dan grosir.
8. Terkait Usaha yang Anda jalankan, menurut Anda apakah penting menyusun pencatatan keuangan?	Menurut saya penting dikarenakan dengan pencatatan saya jadi tahu berapa pemasukan dan pengeluaran yang terjadi usaha saya ini setiap harinya.	Sangat Penting, karena dengan melakukan pencatatan keuangan, saya lebih bisa mengontrol biaya operasional usaha dan mengetahui laba/rugi yang terjadi.

Hasil dari wawancara bersama Pemilik Toko Sembako menunjukkan ada 2 data Toko sembako yang berbeda yaitu Toko Muliati dan Toko 88. Dapat dilihat dari hasil wawancara dari 2 narasumber bagaimana pemahaman hingga pencatatan keuangan dari 2 warung sembako yang berbeda itu. Berdasarkan tabel hasil wawancara, kita dapat melihat mulai dari keadaan finansial pemilik Toko sembako, berapa omset mereka perbulan, dimana pencatatan keuangan sangat berkaitan erat dengan hasil omset yang mereka dapatkan. Pada tabel hasil wawancara, juga menunjukkan pemahaman para pemilik warung sembako terhadap pencatatan keuangan, Apakah mereka melakukan pencatatan keuangan terhadap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi, Dan apakah penting bagi mereka melakukan pencatatan keuangan. Dapat dilihat juga perbedaan omset perbulan yang didapatkan narasumber, Kendati demikian, 2 pemilik Toko sembako ini tetap melaksanakan pencatatan keuangan sederhana baik dari Toko Muliati yang memiliki omset yang masih kecil, Maupun Toko 88 yang mempunyai omset yang cukup besar, Mereka tetap melakukan pencatatan keuangan. Toko Sembako ini melakukan pencatatan keuangan yang berbeda dimana Toko Muliati melakukan pencatatan hanya dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan ecer karna Toko Muliati saat ini hanya melayani pembelian ecer, Sementara Toko 88 melakukan pencatatan keuangan dengan melakukan pembukuan dengan mencatat pemasukan, pengeluaran, piutang, dan stok barang yang masuk, dikarenakan Toko 88 sudah melayani pembelian ecer dan grosir.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data diatas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Kedua pemilik usaha Toko Sembako, Baik itu dari Toko Muliati yang memiliki omset yang lebih kecil karena hanya melayani pembelian ecer, Dengan Toko 88 yang sudah melayani pembelian ecer dan grosir serta memiliki omset yang cukup besar. Namun Terdapat sedikit perbedaan dan kekurangan dalam pencatatan keuangan kedua Toko Sembako ini, dimana dalam pencatatan

keuangan kedua Toko Sembako ini masih kurang kompleks di banding pencatatan keuangan pada umumnya terdiri dari:

- 1)Menyusun Neraca Awal
- 2)Mencatat Kas Masuk
- 3)Mencatat kas keluar
- 4)Mencatat piutang
- 5)Mencatat Utang
- 6)Menghitung Harga Produksi
- 7)Menyusun Laporan laba/rugi
- 8)Menyusun Neraca
- 9)Menyusun Perubahan Modal.

Analisis Laporan Keuangan juga dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dengan membangun hubungan yang tepat antara item-item neraca dan akun laba rugi. Rasio Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan menekankan pada pengaruh analisis keuangan dalam bisnis. Angka-angka penting dalam laporan keuangan terjalin dengan banyak hubungan. Ini membantu analis dalam memahami hubungan ini dan bagaimana masing-masing memainkan peran penting dalam memahami pertumbuhan bisnis, kinerja, skalabilitas, Dan zona lainnya. Analisis Laporan Keuangan adalah metode untuk meninjau dan menganalisis laporan akuntansi perusahaan untuk mengukurnya. kinerja masa lalu, sekarang atau proyeksi masa depan. Proses peninjauan laporan keuangan ini memungkinkan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Secara global, perusahaan publik diwajibkan oleh undang-undang untuk menyampaikan laporan keuangan mereka kepada otoritas terkait. Misalnya, perusahaan publik di Amerika diharuskan menyerahkan laporan keuangan mereka kepada Securities and Exchange Commission (SEC). Selain itu, bisnis harus memasukkan laporan keuangan mereka dalam laporan tahunan yang mereka distribusikan kepada pemangku kepentingan mereka. Langkah kedua dalam proses ini adalah menganalisis laporan keuangan secara efektif karena disusun untuk memenuhi persyaratan, sehingga profitabilitas dan arus kas masa depan dapat diperkirakan. Akibatnya, tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk menggunakan data kinerja historis untuk meramalkan kinerja masa depan perusahaan. Tujuan penting lain dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi area masalah potensial dan menyelesaikannya (Raju, 2022).

Menurut (Siddiq & Suseno, 2019) Laporan keuangan memberikan gambaran kinerja bisnis yang membantu manajemen dan investor membuat keputusan investasi dan membantu perusahaan tumbuh dan berkembang., Itulah mengapa pada hasil wawancara diatas pemilik Toko Sembako Muliati dan Toko 88 mengatakan dengan melakukan pencatatan keuangan mereka bisa lebih mengambil keputusan untuk perencanaan keuangan toko mereka kedepannya. Dalam penelitian lain Yuneve Nilamsari, Fatmasari Sukesti, Alwiyah Alwiyah, ayu Noviani Hanum, dan R. Ery Wibowo berjudul "Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi OPD Kota Semarang" menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah (Nilamsari et al., 2020). Financial statements are the end of the accounting process with the aim of providing financial information that can explain the condition of the company in a certain period (Suhartanti & Asyik, 2015), seperti pada wawancara diatas kedua Toko terdapat perbedaan pada pencatatan keuangan dalam setiap akhir periodenya, pada Toko Muliati melakukan pencatatan keuangan setiap harinya, sedangkan pada Toko 88 melakukan pencatatan keuangan setiap akhir bulan. Laporan keuangan harus bermanfaat bagi investor agar relevan. Relevansi didefinisikan oleh International Accounting Standard Board

(IASB) sebagai karakteristik kualitatif utama yang harus dimiliki oleh laporan keuangan agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan (Bhatia & Mulenga, 2019).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang menjelaskan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur posisi keuangan entitas dan kinerja keuangan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 (2015: 1), setiap pemilik toko makanan pokok memelihara catatan terstruktur sesuai dengan preferensi mereka dalam hal pencatatan keuangan kedua toko tersebut. Menurut studi Zaizar Wiet Rifandi tahun 2019, "Penerapan sistem keuangan desa, kapasitas sumber daya manusia, dan transparansi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan oleh perangkat desa (Studi kasus sebuah desa di Distrik Wates, Kabupaten Kulon Progo)". Seperti yang tersirat dari judul penelitian, sejumlah faktor yang mungkin berdampak pada keandalan laporan keuangan daerah diperiksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan pemerintah desa dipengaruhi secara positif oleh pemasangan sistem aplikasi, kemampuan sumber daya manusia, dan keterbukaan pada saat yang bersamaan. Beberapa di antaranya adalah sejauh mana sistem keuangan desa diterapkan dan kapasitas dan transparansi sumber daya manusia, yang masing-masing memiliki efek yang menguntungkan pada kaliber pelaporan keuangan pemerintah desa. (Rifandi, 2019). Riyadi (2020) Anggota atau karyawan yang terlibat dalam kegiatan mampu memahami proses dan pelaksanaan peraturan yang berlaku dimana penggunaan sistem informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya dimana laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh orang-orang yang dapat menyusun laporan keuangan dan menjadi perhatian utama.. Oleh karena itu, ditemukan bahwa jumlah studi yang mengeksplorasi isu-isu yang berkaitan dengan keakuratan akun keuangan bertentangan dengan temuan penelitian.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pendukung keputusan bagi pemangku kepentingan dengan mewakili hasil akhir dan prosedur akuntansi. Neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan biasanya disertakan dalam laporan keuangan. Pihak internal dan eksternal biasanya merupakan pengguna informasi laporan keuangan. Pihak internal, termasuk direksi dan komisaris, memiliki kepentingan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memastikan pengambilan keputusan manajemen, tata kelola perusahaan, dan situasi keuangan di masa mendatang. Untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan kepentingannya, seperti membeli/melepaskan saham dan menentukan utang pajak, pihak eksternal seperti investor, kreditur, debitur, otoritas pajak, atau pihak lain yang tidak terkait langsung dengan kegiatan bisnis, juga meminta data keuangan dari perusahaan. Untuk menjamin tercapainya tujuan dan memastikan kualitas audit, aktivitas auditor harus diawasi secara tepat pada setiap langkah audit. (Kuntadi, 2021).

Menurut Sunyoto (2013) menekankan pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk mempelajari status keuangan perusahaan. Hasil yang dicapai perusahaan juga diungkapkan dalam laporan keuangan. Lebih banyak data dapat dihasilkan dengan melakukan analisis dengan membandingkan data keuangan dari dua atau lebih era. terperinci. sehingga pihak yang berkepentingan dapat memanfaatkan kekhususan data untuk mendukung penilaian. Laporan keuangan menurut Munawir (2014) merupakan prosedur akuntansi yang dapat digunakan untuk menyampaikan fakta keuangan. Naskah Eurka Media 2022 Analisis laporan keuangan Untuk memahami kemajuan perusahaan, tindakan ini penting untuk dilakukan. Berbagai pihak dapat membuat penilaian atas perkembangan masa depan perusahaan melalui studi laporan keuangan ini, terutama bagi manajemen untuk menerapkan perubahan yang dipandang penting untuk ekspansi perusahaan. Interpretasi laporan keuangan mengarah pada kesimpulan bahwa mereka adalah pengaturan berbagai transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan selama periode waktu

tertentu. Ini mencakup berbagai rincian menyeluruh mengenai keadaan perusahaan yang selanjutnya akan membantu pihak yang berkepentingan. Ini memberikan rincian yang berbeda tentang situasi keuangan perusahaan yang kemudian digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan oleh beberapa pihak yang berkepentingan serta bahan untuk meramalkan masa depan perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 (2017) menekankan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca laporan tentang status keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang dapat mereka gunakan untuk membuat keputusan tentang masa depan keuangan mereka sendiri.

Penyusunan laporan keuangan memainkan peran penting dalam membantu pemilik, manajemen, dan staf "Toko Muliati" mencapai kesuksesan komersial. Pilihan ekonomi dalam manajemen bisnis, seperti pengembangan pasar, penetapan harga, dan masalah lainnya, dapat didasarkan pada laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan dan pemantauan bisnis ke depan dapat dibantu dengan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan.

Laporan Keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, adalah laporan keuangan yang disusun perusahaan dari kegiatan akuntansi selama periode tertentu untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. (Harahap, 2011; Isnawan, 2012; Kasmir, 2016; Munawir, 2014; dan Rudianti, 2012)

Kemampuan entitas untuk bertahan hidup bergantung pada akun keuangannya. Laporan keuangan mencakup akuntansi lengkap dari transaksi keuangan perusahaan. Salah satu teknik untuk menampilkan data keuangan adalah laporan keuangan (Didin et al., 2018). Untuk menciptakan pandangan tentang properti dan status keuangan perusahaan, digunakan laporan keuangan yang lengkap, objektif, dan dapat dipercaya (Thalassinos dan Liapis, 2014). Beberapa pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar organisasi, memanfaatkan informasi keuangan ini untuk membuat pilihan. Laporan keuangan tidak hanya memberikan data keuangan tetapi juga memungkinkan konsumen untuk menilai keberhasilan organisasi. Dengan menganalisis keadaan keuangan sebelum dan sekarang, kinerja perusahaan dinilai. (Osadchy et al., 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas berdasarkan pengimplementasian manajemen ialah, keuangan ialah Pencatatan keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan usaha baik untuk usaha kecil sampai dengan usaha yang sudah besar. Dengan melakukan pencatatan keuangan pemilik usaha dapat lebih bijak dalam pengambilan keputusan dalam berusaha, dan mampu mengelola keuangan dalam usaha dengan baik dan benar sehingga keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dirasakan dan terhindar dari hal hal yang tidak diinginkan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Damoah, J. O. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61.
- Aladwan, M., & Shatnawi, Y. (2019). The association between accounting disclosures and stock market price: An empirical study on Jordanian commercial banks. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(1), 73–92.

- Balakrishnan, K., & Ertan, A. (2018). Banks' financial reporting frequency and asset quality. *Accounting Review*, 93(3), 1–24.
- Bela's, J., Ključnikov, A., Vojtović, S., & Sobeková-Májková, M. (2015). Approach of the SME entrepreneurs to financial risk management in relation to gender and level of education. *Economics & Sociology*, 8, 32–42.
- Bhasin, M. L. (2015). Creative Accounting Practices in the Indian Corporate Sector: An Empirical Study. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 4, 35–42.
- Bhatia, M., & Mulenga, M. J. (2019). Value relevance of accounting information: comparative study of Indian public and private sector banks. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 18, 12.
- Chakraborty, A. (2015). Impact of poor accounting practices on the growth and sustainability of SMEs. *The International Journal of Business & Management*, 3(5), 227.
- Chang, W. F., Amran, A., Iranmanesh, M., & Foroughi, B. (2019). Drivers of Sustainability Reporting Quality: Financial Institution Perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(6), 32–50.
- Chen, C., & Zhu, S. (2013).). Financial reporting quality, debt maturity, and the cost of debt: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 49(4), 236–253.
- Demir, R., Wennberg, K., & McKelvie, A. (2017). The strategic management of high-growth firms: A review and theoretical conceptualization. *Long Range Planning*, 50(4), 431–456.
- Fraser, S., Bhaumik, S. K., & Wright, M. (2015). What do we know about entrepreneurial finance and its relationship with growth? *International Small Business Journal*, 33(1), 70–88.
- Gajevszky, A. (2015). Assessing financial Reporting Quality: Evidence from Romania. *Audit Financiar*, 1583–5812.
- Hadiyanto, Andrain, Evita Puspitasari, & Erlane K. Ghani. (2018). The Effect of Accounting Methods on Financial Reporting Quality. *International Journal of Law and Management*, 60(14), 1–11.
- Jindrichovska, I. (2013). Financial management in SMEsE. *European Research Studies*, 16, 79–95.
- Karadag, H. (2015). Financial management challenges in small and medium-sized enterprises: A strategic management approach. *EMAJ Emerging Markets Journal*, 5(1), 26–40.
- Lim, S. J., Gregory White, Alina Lee, & Yuni Yuningsih. (2017). A Longitudinal Study of Voluntary Disclosure Quality in the Annual Reports of Innovative Firms. *Accounting Research Journal*, 30, 89–106.
- Mamo, J. (2014). Accounting Errors and the Risk of Intentional Errors That Hide Accounting Information: The Importance and the Implementation of the Sarbanes-Oxley Act in Albania. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4), 94–99.
- Mohsin, M., Nurunnabi, M., Zhang, J., Sun, H., Iqbal, N., Iram, R., & Abbas, Q. (2021). The evaluation of efficiency and value addition of IFRS endorsement towards earnings timeliness disclosure. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1793–1807.
- Mole, K., North, D., & Baldock, R. (2017). Which SMEs see external support? Business characteristics, management behaviour and external influences in a contingency approach. *Environment & Planning C*, 35(3), 476–499.
- Nahar, S., Azim, M., & Jubb, C. A. (2016). Risk disclosure, cost of capital and bank performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(4), 476–494.
- Nilamsari, Y., Sukesti, F., Alwiyah, A., Hanum, A. N., & Ery, R. (2020). *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi OPD Kota Semarang*. 10(2), 85–94.
- Pais, M. A., & Gama, P. M. (2015). Working capital management and SMEs profitability: Portuguese evidence. *Inter-National Journal of Managerial Finance*, 11(3), 341–358.
- Palea, V., & Scagnelli, S. D. (2017). Earnings reported under IFRS improve the prediction of future cashflows? Evidence from European banks. *Australian Accounting Review*, 27(2), 129–145.
- Qian, W., Jacob Hörisch, Stefan Schaltegger, Fatma Baalouch, Salma Damak Ayadi, Khaled Hussainey, & Ben Kwame Agyei-Mensah. (2015). A Study of the Determinants of

- Environmental Disclosure Quality: Evidence from French Listed Companies. *Journal of Cleaner Production* , 15.
- Raju, K. P. (2022). *Financial Statement Analysis-An Overview*.
- Ramadan, I. Z. (2017). *Creative Accounting: Theoretical Framework for Dealing with Its Determinants and Institutional Investors' Involvement*. Cardiff Metropolitan University.
- Redmayne, N. B., & Laswad, F. (2013). An Assessment of the Impact of IFRS Adoption on Public Sector Audit Fees and Audit Effort – Some Evidence of the Transition Costs on Changes in Reporting Regimes. *Australian Accounting Review*, 23(1), 88–99.
- Rifandi, Z. W. (2019). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 1–17.
- Shahzad, F., Ijaz Ur Rehman, Sisira Colombage, & Faisal Nawaz. (2019). Financial Reporting Quality, Family Ownership, and Investment Efficiency: An Empirical Investigation. *Managerial Finance* , 45.
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2017 (Perspektif F Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–138.
- Thapa, B. S., & Nepal, S. R. (2015). Financial literacy in Nepal: A survey analysis from college students. *NRB Economic Review*, 27(1), 49–74.
- Tri Wahyuni, Ersya, Gina Puspitasari, & Evita Puspitasari. (2020). Has IFRS Improved Accounting Quality in Indonesia? A Systematic Literature Review of 2010–2016. *Journal of Accounting and Investment* , 21, 19–44.
- Van Helden, G. J., & Reichard, C. (2013). A meta-review of public sector performance management research. *Tékhne*, 11(1), 10–20.
- Vladu, A. B., Oriol Amat, & Dacian Cuzdriorean. (2017). Truthfulness in Accounting: How to Discriminate Accounting Manipulators from Non-Manipulators. *Journal of Business Ethics* , 140, 633–648.
- Walker, M., Zeng, C., & Lee, E. (2013). *Does IFRS Convergence Affect Financial Reporting Quality in China? The Association of Chartered Certified Accountants*.
- Wanjara, S. (2015). *Influence of Internal Control System on the Financial Performance of KenyaPower*. KCA University.
- Yamani, A., Hussainey, K., & Albitar, K. (2021). The impact of financial instruments disclosures on the cost of equity capital. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(4), 528–551.
- Yazdanfar, D., & O`hman, P. (2015). The growth-profitability nexus among Swedish SMEs. *International Journal of Managerial Finance*, 11(4), 531–547.